

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Status :

B. Pertanyaan Wawancara

Subfokus 1: Bentuk Pelaksanaan Tradisi Peletakan Buku Yasin

1. Kapan dan berapa lama biasanya tradisi peletakan Buku Yasin dilakukan setelah bayi lahir?
2. Di mana tepatnya Buku Yasin diletakkan? Apakah ada aturan tertentu terkait posisi atau arah peletakan?
3. Buku Yasin seperti apa yang digunakan dalam tradisi ini? Apakah ada ciri khusus?
4. Apakah ada benda lain yang disiapkan untuk tradisi ini selain Buku Yasin?
5. Siapa yang biasanya meletakkan Buku Yasin? Apakah harus orang tua, nenek, atau tokoh tertentu?
6. Apakah ada doa atau bacaan khusus yang disertakan saat Buku Yasin diletakkan? Siapa yang membacakannya?

Subfokus 2: Makna Simbolik Peletakan Buku Yasin

1. Apakah masyarakat percaya Buku Yasin membawa keberkahan atau menolak bala?
2. Menurut Anda, mengapa Buku Yasin dianggap bisa melindungi bayi?
3. Perlindungan dari apa yang dimaksud oleh masyarakat? Apakah ada gangguan tertentu yang dikhawatirkan?
4. Menurut Anda, dari mana asal keyakinan tersebut? Apakah diajarkan secara turun-temurun atau dari tokoh agama?
5. Apakah Anda pernah mengalami atau mendengar pengalaman orang lain terkait manfaat Buku Yasin sebagai pelindung?

Subfokus 3: Pemahaman terhadap Kesakralan Al-Qur'an sebagai Perlindungan Diri

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kekuatan Al-Qur'an sebagai pelindung dari gangguan atau bahaya?
2. Apakah keyakinan itu juga berlaku terhadap bentuk fisik Al-Qur'an, seperti Buku Yasin?
3. Apakah masyarakat menganggap Buku Yasin memiliki kekuatan spiritual meskipun tidak dibaca?
4. Mengapa masyarakat lebih sering menggunakan Buku Yasin, bukan mushaf Al-Qur'an lengkap dalam tradisi ini?

Subfokus 4: Fungsi Sosial dan Psikologis Tradisi

1. Apakah tradisi peletakan Buku Yasin ini mempererat hubungan dalam keluarga atau masyarakat?
2. Apakah ada dampak psikologis positif yang dirasakan oleh orang tua ketika tradisi ini dijalankan, seperti memberikan ketenangan atau rasa aman?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara Informan 1

Identitas Informan

Nama : Abdul Basit
Usia : 51 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Status : Tokoh Masyarakat

Pertanyaan Wawancara

Subfokus 1: Bentuk Pelaksanaan Tradisi Peletakan Buku Yasin

1. Kapan dan berapa lama biasanya tradisi peletakan Buku Yasin dilakukan setelah bayi lahir?

“Biasanya maandakan Buku Yasin tu langsung digawi imbah bayi lahir.” (Biasanya meletakkan Buku Yasin itu langsung dilakukan setelah bayi lahir.)

2. Di mana tepatnya Buku Yasin diletakkan? Apakah ada aturan tertentu terkait posisi atau arah peletakan?

“Bila bayinya diandakan ka tilam, andaki ai lagi Buku Yasinnya. Mun diandakan di higa tilam tu sampai inya umur 40 hari biasanya.” (Apabila bayi diletakkan dikasur, diletakkanlah Buku Yasinnya (diletakkan bersamaan). Kalau diletakkan di samping kasur biasanya sampai dia (bayi) berumur 40 hari.)

3. Buku Yasin seperti apa yang digunakan dalam tradisi ini? Apakah ada ciri khusus?

“Buku Yasinnya nang halus, nang kawa jua digantung di ayunan.” (Buku Yasinnya yang berbentuk kecil, yang bisa juga digantung pada ayunan.)

4. Apakah ada benda lain yang disiapkan untuk tradisi ini selain Buku Yasin?

“Selain Buku Yasin, ada caramin jua.” (Selain Buku Yasin, ada juga cermin.)

5. Siapa yang biasanya meletakkan Buku Yasin? Apakah harus orang tua, nenek, atau tokoh tertentu?

“Nang maandakanya barang haja siapa.” (Yang meletakkannya terserah saja siapapun.)

6. Apakah ada doa atau bacaan khusus yang disertakan saat Buku Yasin diletakkan? Siapa yang membacakannya?

“Kadada bacaan khususnya, paling pas maandakan tu bisa jua taimbai tapung tawar lawan bidan.” (Tidak terdapat bacaan khusus, saat diletakkan bisa juga bersamaan tapung tawar dengan bidan.)

Subfokus 2: Makna Simbolik Peletakan Buku Yasin

1. Apakah masyarakat percaya Buku Yasin membawa keberkahan atau menolak bala?

“Percaya ai” (Percaya)

2. Menurut Anda, mengapa Buku Yasin dianggap bisa melindungi bayi?

“Yasin ni termasuk Al-Qur’an jua lawan sebagai jantungnya Al-Qur’an. Masyarakat disini percaya surah ngini ada kkuatannya mahalangi dari hal-hal nang kada baik, walaupun kita tahu jua bahwa samuaan kkuatannya tu dari Allah jua. Jadi, lain kartasnya jua pang nang malindungi, tapi keberkahan ayat-ayat Allah jua.” (Surah Yasin ini termasuk dari Al-Qur’an juga dan sebagai jantungnya Al-Qur’an. Masyarakat di sini percaya surah ini ada kekuatannya menghalangi hal-hal yang tidak baik, meskipun kita juga tahu bahwa semua kekuatan itu dari Allah juga. Jadi, bukan kertasnya jua yang melindungi, melainkan keberkahan ayat-ayat Allah juga.)

3. Perlindungan dari apa yang dimaksud oleh masyarakat? Apakah ada gangguan tertentu yang dikhawatirkan?

“Nang ditakutanakan tu mun diganggu urang halus atau jin-jin, karna bayi ni inya kada tahu napa-napa lagi. Mun kada diandaki kalu pina diganggu, biasannya managis kakanakan tu jadinya.” (Yang ditakutkan itu jika diganggu oleh makhluk halus atau jin-jin, karena bayi ini dia belum mengetahui apa-apa. Jika tidak diletakkan khawatir diganggu, biasanya anak-anak akan menangis.)

4. Menurut Anda, dari mana asal keyakinan tersebut? Apakah diajarkan secara turun-temurun atau dari tokoh agama?

“Mandakan Buku Yasin ni dahulu di suruh kuitan jua.” (Meletakkan Buku Yasin ini dulunya juga disuruh oleh orang tua.)

5. Apakah Anda pernah mengalami atau mendengar pengalaman orang lain terkait manfaat Buku Yasin sebagai pelindung?

“Iya, ana ku di andaki Buku Yasin jua pas inya hanyar lahir.” (Iya, anakku diletakkan Buku Yasin juga saat dia baru lahir.)

Subfokus 3: Pemahaman terhadap Kesakralan Al-Qur'an sebagai Perlindungan Diri

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kekuatan Al-Qur'an sebagai pelindung dari gangguan atau bahaya?

"Al-Qur'an ni biasanya dibaca tiap hari jadi petunjuk hidup, lawan ada jua gasan penjaga, nang kaya Buku Yasin ni supaya bayi kada diganggu urang halus ti" (Al-Qur'an ini biasanya dibaca setiap hari menjadi petunjuk hidup, dan ada juga (fungsinya) sebagai penjaga, seperti Buku Yasin ini agar bayi tidak diganggu oleh makhluk halus.)

2. Apakah keyakinan itu juga berlaku terhadap bentuk fisik Al-Qur'an, seperti Buku Yasin?

"Iya" (Iya)

3. Apakah masyarakat menganggap Buku Yasin memiliki kekuatan spiritual meskipun tidak dibaca?

"Iyaai, alasannya kaya yang tadi pang" (Iya, alasannya seperti yang tadi (sebelumnya).)

4. Mengapa masyarakat lebih sering menggunakan Buku Yasin, bukan mushaf Al-Qur'an lengkap dalam tradisi ini?

"Jadi dipakai Buku Yasin haja tu karna mun maandakan Al-Qur'an tu ngalih, kami disini mun Al-Qur'an tu kada bulih dibawah andakannya lawan mun sampai gugur harus bahalarat, jadi kami pakai Yasin ja." (Jadi dipakai Buku Yasin saja itu karena jika meletakkan Al-Qur'an itu sulit. Kami di sini Al-Qur'an itu tidak boleh diletakkan di bawah dan jika sampai terjatuh itu harus melakukan *halarat*. Jadi dipakai Buku Yasin saja.)

Subfokus 4: Fungsi Sosial dan Psikologis Tradisi

1. Apakah tradisi peletakan Buku Yasin ini mempererat hubungan dalam keluarga atau masyarakat?

"Iya, nang kaya diingat akan bila ada keluarga nang imbah lahiran gasan maandakan Buku Yasin." (Diingatkan jika ada keluarga yang setelah melahirkan untuk meletakkan Buku Yasin.)

2. Apakah ada dampak psikologis positif yang dirasakan oleh orang tua ketika tradisi ini dijalankan, seperti memberikan ketenangan atau rasa aman?

"Kada tapi was-was mun sudah diandaki Buku Yasin ngitu di parak bayi." (Tidak terlalu khawatir jika sudah diletakkan Buku Yasin itu di dekat bayi.)

2. Transkrip Wawancara Informan 2

Identitas Informan

Nama : Siti Aisyah
Usia : 65
Pendidikan Terakhir : MTs
Status : Tetua dalam Keluarga

Pertanyaan Wawancara

Subfokus 1: Bentuk Pelaksanaan Tradisi Peletakan Buku Yasin

1. Kapan dan berapa lama biasanya tradisi peletakan Buku Yasin dilakukan setelah bayi lahir?

“Habis lahir bayi di azankan urang, lalu diandak ai di tapih tiga lapis, habistu diandaki di kapalanya Yasin, beras, bawang tunggal, carmin, sahang, limau nipis. Nang maandakinya barang ja siapa, kadada bacaannya pas maandak, diandak sampai ganal kira-kira 40 hari ai.” (Setelah lahir, bayi diazankan orang, lalu diletakkan di kain sarung tiga lapis. Setelah itu, di kepalanya diletakkan Yasin, beras, bawang tunggal, cermin, merica, dan jeruk nipis. Yang meletakkannya siapa saja boleh, tidak ada bacaan khusus saat meletakkan. Ini diletakkan sampai bayi agak besar, kira-kira 40 hari.)

2. Di mana tepatnya Buku Yasin diletakkan? Apakah ada aturan tertentu terkait posisi atau arah peletakan?

“Bila inya bisa baayun, lalu Yasinnya di andak di ayunan jua, digantung lawan tangguk halus, lawa hahambat tilam jua.” (Jika dia (bayi) sudah bisa diayun, Yasinnya diletakkan di ayunan juga, digantung beserta *tangguk* kecil, serta alat pemukul kasur dari rotan juga.)

3. Buku Yasin seperti apa yang digunakan dalam tradisi ini? Apakah ada ciri khusus?

“Barang ja” (Terserah saja.)

4. Apakah ada benda lain yang disiapkan untuk tradisi ini selain Buku Yasin?

Terjawab di atas.

5. Siapa yang biasanya meletakkan Buku Yasin? Apakah harus orang tua, nenek, atau tokoh tertentu?

Terjawab di atas.

6. Apakah ada doa atau bacaan khusus yang disertakan saat Buku Yasin diletakkan? Siapa yang membacakannya?

Terjawab di atas.

Subfokus 2: Makna Simbolik Peletakan Buku Yasin

1. Apakah masyarakat percaya Buku Yasin membawa keberkahan atau menolak bala?

“Tih, percaya ai Buku Yasin tu kawa mahalangi urang halus mangganggu, napa mun Yasin tu di parak akan pada bayi tu kada hahawaian mata bayi tu kasana kamari. Yasin tu gin dibaca jua mun urang handak tulak-tulak jauh tu nah, kaya urang handak bahaji, dibacakan dulu Yasin.” (Iya, Percaya saja Buku Yasin itu bisa menghalangi makhluk halus yang mengganggu. Kalau Yasin didekatkan pada bayi, mata bayi itu tidak akan melirik ke sana kemari (gelisah). Yasin itu juga dibaca jika orang hendak bepergian jauh, seperti orang yang ingin berhaji, dibacakan dulu Yasin.)

2. Menurut Anda, mengapa Buku Yasin dianggap bisa melindungi bayi?

“Yasin tu Al-Qur’an jua, lawan jua di dalam Buku Yasinnya tu banyak jua lo bacaan lain, kaya tahlil, doa-doa kaitu.” (Yasin itu adalah Al-Qur’an juga, dan juga di dalam Buku Yasin itu banyak bacaan lain, seperti tahlil dan doa-doa.)

3. Perlindungan dari apa yang dimaksud oleh masyarakat? Apakah ada gangguan tertentu yang dikhawatirkan?

“Malindungi dari urang halus” (Melindungi dari makhluk halus)

4. Menurut Anda, dari mana asal keyakinan tersebut? Apakah diajarkan secara turun-temurun atau dari tokoh agama?

“Matan bahari dah datu-datu tu kaitu, asal kada malalain ha kadapapa ai.” (Dari zaman dahulu datu-datu sudah seperti itu, asalkan tidak menyimpang tidak masalah.)

5. Apakah Anda pernah mengalami atau mendengar pengalaman orang lain terkait manfaat Buku Yasin sebagai pelindung?

“Banyak ai, mulai anak sampai cucu-cucu diandaki Buku Yasin tu.” (Banyak, dari anak sampai cucu-cucu diletakkan Buku Yasin itu.)

Subfokus 3: Pemahaman terhadap Kesakralan Al-Qur'an sebagai Perlindungan Diri

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kekuatan Al-Qur'an sebagai pelindung dari gangguan atau bahaya?

"Qur'an ni jar guru tiap rumah harus ada supaya malaikat datangan lain hantu nang bagana di rumah, jadi palindung jua kalo hen Al-Qur'an ni." (Menurut guru, setiap rumah harus ada Al-Qur'an supaya malaikat yang datang, bukan hantu yang tinggal di rumah. Al-Qur'an ini juga menjadi pelindung.)

2. Apakah keyakinan itu juga berlaku terhadap bentuk fisik Al-Qur'an, seperti Buku Yasin?

"Buku Yasin tu sama ai jua kaya Qur'an tagal sadikit banar ai surahnya di dalamnya." (Buku Yasin itu sama saja seperti Al-Qur'an, hanya saja surah di dalamnya sedikit.)

3. Apakah masyarakat menganggap Buku Yasin memiliki kekuatan spiritual meskipun tidak dibaca?

"Iih ai" (Iya)

4. Mengapa masyarakat lebih sering menggunakan Buku Yasin, bukan mushaf Al-Qur'an lengkap dalam tradisi ini?

"Mun maandakan Qur'an tu harus dipaling tinggi kaandakannya makanya gasan diandak parak bayi tu nang kaya Buku Yasin tu ja." (Jika meletakkan Al-Qur'an, harus di tempat yang paling tinggi, oleh karena itu untuk diletakkan di dekat bayi cukup seperti Buku Yasin saja.)

Subfokus 4: Fungsi Sosial dan Psikologis Tradisi

1. Apakah tradisi peletakan Buku Yasin ini mempererat hubungan dalam keluarga atau masyarakat?

"Kada tahu jua pang, tapi Mun cucu-cucu lahiran nininya ni pang nang maingat akan kuitannya supaya maandaki nang kaya Buku Yasin tadih, inya kakanak wahini tu kada tapi tahu nang kakaitu tu." (Tidak tau juga, kalau cucu-cucu lahir, neneknya inilah yang akan mengingatkan orang tuanya untuk meletakkan hal-hal seperti Buku Yasin tadi. Anak-anak zaman sekarang itu tidak terlalu tahu hal-hal seperti itu.)

2. Apakah ada dampak psikologis positif yang dirasakan oleh orang tua ketika tradisi ini dijalankan, seperti memberikan ketenangan atau rasa aman?

"Mun diandaki tu nyaman, kada tapi takutan kuitannya, kawa ja di tinggal-tinggal mun inya lagi guring atau pas guringan malam tu." (Jika diletakkan itu nyaman,

tidak terlalu takut orang tuanya, bisa saja meninggalkan (bayi) jika sedang tidur atau saat tidur malam.)

3. Transkrip Wawancara Informan 3

Identitas Informan

Nama : Awaliyah

Umur : 32

Pendidikan Terakhir : SMA

Status : Orang Tua

Pertanyaan Wawancara

Subfokus 1: Bentuk Pelaksanaan Tradisi Peletakan Buku Yasin

1. Kapan dan berapa lama biasanya tradisi peletakan Buku Yasin dilakukan setelah bayi lahir?

“Maandak Yasin ni saban kalian ai, misalnya pas ditinggal akan. Yasin ni diandak sampai kira-kira inya bisa betingkaung ai, bisa 4 atau 5 bulanan, tapi bisa ja jua mun handak sampai 40 hari haja” (Meletakkan Yasin ini setiap kali (dibutuhkan), misalnya saat ditinggal. Yasin ini diletakkan sampai kira-kira bayi bisa merangkak, bisa 4 atau 5 bulanan, tapi bisa saja jika ingin sampai 40 hari.)

2. Di mana tepatnya Buku Yasin diletakkan? Apakah ada aturan tertentu terkait posisi atau arah peletakan?

“Maandaknya rajin di parak kapala ai sakira kada tajajak.” (Meletakkannya seringnya di dekat kepala agar tidak terinjak.)

3. Buku Yasin seperti apa yang digunakan dalam tradisi ini? Apakah ada ciri khusus?

-

4. Apakah ada benda lain yang disiapkan untuk tradisi ini selain Buku Yasin?

“Acil maandak Yasin ni di dalam wadah, isinya kd Yasin ja ada sahang, banang, limau nipis, caramin, daun baru.” (Acil meletakkan Yasin ini di dalam wadah, isinya tidak hanya Yasin, ada juga merica, benang, jeruk nipis, cermin, daun baru (sejenis daun).)

5. Siapa yang biasanya meletakkan Buku Yasin? Apakah harus orang tua, nenek, atau tokoh tertentu?

-
6. Apakah ada doa atau bacaan khusus yang disertakan saat Buku Yasin diletakkan? Siapa yang membacakannya?

“Kadada bacaan khususnya pang pas maandakan tu, tapi pas inya lahir tu batapung tawar ai lawan bidan nang umpat manggani pas lahiran.” (Tidak ada bacaan khusus saat meletakkan itu, tetapi saat bayi lahir itu di *tapung tawar* oleh bidan yang ikut membantu saat persalinan.)

Subfokus 2: Makna Simbolik Peletakan Buku Yasin

1. Apakah masyarakat percaya Buku Yasin membawa keberkahan atau menolak bala?

“Inggih” (Iya)

2. Menurut Anda, mengapa Buku Yasin dianggap bisa melindungi bayi?

“Buku Yasin tu di dalamnya ada surah Yasin lo nang tamasuk Al-Qur’an jua, jadi iblis tu takutan inya baparak.” (Buku Yasin itu di dalamnya ada Surah Yasin yang termasuk Al-Qur’an juga, jadi iblis itu takut mendekat.)

3. Perlindungan dari apa yang dimaksud oleh masyarakat? Apakah ada gangguan tertentu yang dikhawatirkan?

“Kami percaya ai mun diandaki Buku Yasin tu inya insyallah kd diganggu iblis, jin.” (Kami percaya jika diletakkan Buku Yasin itu insyaallah tidak akan diganggu iblis atau jin.)

4. Menurut Anda, dari mana asal keyakinan tersebut? Apakah diajarkan secara turun-temurun atau dari tokoh agama?

“Matan dahulu ai pang ngini dilajari urang tuha Bahari, mun matan guru tu kita disuruh banyak mambaca Yasin ja karna banyak fadhilahnya.” (Dari dulu sudah diajarkan oleh orang tua zaman dahulu, kalau dari guru kita disuruh banyak membaca Yasin saja karena banyak sekali keutamaannya.)

5. Apakah Anda pernah mengalami atau mendengar pengalaman orang lain terkait manfaat Buku Yasin sebagai pelindung?

“Iya ai, ini pang han digawi” (Iya, ini dikerjakan.)

Subfokus 3: Pemahaman terhadap Kesakralan Al-Qur’an sebagai Perlindungan Diri

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kekuatan Al-Qur’an sebagai pelindung dari gangguan atau bahaya?

“Banyak amalan amalan gasan jadi obat tu dari ayat Qur’an, yakin aja jua mun bukunya Yasin ni kawa ja jua malindungi karna mulianya Qur’an tadi pang.” (Banyak amalan-amalan sebagai obat itu dari ayat Al-Qur’an. Yakin saja kalau Buku Yasin ini bisa juga melindungi karena kemuliaan Al-Qur’an itu tadi.)

2. Apakah keyakinan itu juga berlaku terhadap bentuk fisik Al-Qur’an, seperti Buku Yasin?

“Inggih” (Iya)

3. Apakah masyarakat menganggap Buku Yasin memiliki kekuatan spiritual meskipun tidak dibaca?

“Yakin ai pang” (Yakin saja.)

4. Mengapa masyarakat lebih sering menggunakan Buku Yasin, bukan mushaf Al-Qur’an lengkap dalam tradisi ini?

“Mun Qur’an nang diandaki kaharatan, memingkutinya ja kita harus beudhu, jadi ngalih ja jua, jadi Buku Yasin ai nang dipakai.” (Kalau Al-Qur’an yang diletakkan itu terlalu berlebihan, memegangnya saja kita harus berwudu, jadi itu sulit. Oleh karena itu, Buku Yasin saja yang dipakai.)

Subfokus 4: Fungsi Sosial dan Psikologis Tradisi

1. Apakah tradisi peletakan Buku Yasin ini mempererat hubungan dalam keluarga atau masyarakat?

“Biasa ai kalu lih, mun meandaki Buku Yasin lawan seperangkatnya tutih tadi diingat akan nininya pang.” (Bisa saja, kalau Meletakkan Buku Yasin beserta perlengkapannya tadi diingatkan oleh neneknya.)

2. Apakah ada dampak psikologis positif yang dirasakan oleh orang tua ketika tradisi ini dijalankan, seperti memberikan ketenangan atau rasa aman?

“Mun digawi alhamdulillah jadi kada tapi baganangan mun takananya ditinggal akan satumat tu.” (Jika dilakukan alhamdulillah, jadi tidak terlalu khawatir jika sesekali ditinggalkan sebentar.)

4. Transkrip Wawancara Informan 4

Identitas Informan

Nama : Jariyah

Umur : 34

Pendidikan Terakhir : MTs

Status : Orang Tua

Pertanyaan Wawancara

Subfokus 1: Bentuk Pelaksanaan Tradisi Peletakan Buku Yasin

1. Kapan dan berapa lama biasanya tradisi peletakan Buku Yasin dilakukan setelah bayi lahir?

“Maandak Buku Yasin tu pas bayinya dibawa bulik ka rumah habis dari rumah sakit langsung ai diandak di higanya sampai 40 harian jar urang tuha bahari.” (Meletakkan Buku Yasin itu saat bayinya dibawa pulang ke rumah setelah dari rumah sakit, langsung saja diletakkan di sampingnya sampai sekitar 40 hari kata orang tua zaman dahulu.)

2. Di mana tepatnya Buku Yasin diletakkan? Apakah ada aturan tertentu terkait posisi atau arah peletakan?

“Maandaknya di higa kapalnya ai supaya kada tatinjak bayinya.” (Meletakkannya di dekat kepalanya agar tidak terinjak oleh bayinya.)

3. Buku Yasin seperti apa yang digunakan dalam tradisi ini? Apakah ada ciri khusus?

“Buku Yasinnya nang halus rajin tu.” (Buku Yasinnya biasanya yang ukuran kecil.)

4. Apakah ada benda lain yang disiapkan untuk tradisi ini selain Buku Yasin?

“Kami mandaki caramin jua salin Buku Yasin tu, lawan dipakai akan galang banang hirang di tangan lawan batis bayinya.” (Kami juga meletakkan cermin selain Buku Yasin itu, serta dipakaikan gelang benang hitam di tangan dan kaki bayinya.)

5. Siapa yang biasanya meletakkan Buku Yasin? Apakah harus orang tua, nenek, atau tokoh tertentu?

“Nang maandaknya barang ja, mun samalam tu nininya ai nang maandak akan karna sidin jua nang manyuruh akan.” (Yang meletakkannya terserah saja, kalau kemarin itu neneknya yang meletakkan karena beliau juga yang menyuruh.)

6. Apakah ada doa atau bacaan khusus yang disertakan saat Buku Yasin diletakkan? Siapa yang membacakannya?

-

Subfokus 2: Makna Simbolik Peletakan Buku Yasin

1. Apakah masyarakat percaya Buku Yasin membawa keberkahan atau menolak bala?

“Tih percaya ai” (Iya percaya)

2. Menurut Anda, mengapa Buku Yasin dianggap bisa melindungi bayi?

“Buku Yasin tu jadi di suruh maandakan kayanya karna ada ayat Qur’an pang. Percaya ai Buku Yasin tu kawa mehalangi urang halus mangganggu bayinya.” (Buku Yasin itu disuruh meletakkan mungkin karena ada ayat Al-Qur’an. Percaya saja Buku Yasin itu bisa menghalangi makhluk halus mengganggu bayinya.)

3. Perlindungan dari apa yang dimaksud oleh masyarakat? Apakah ada gangguan tertentu yang dikhawatirkan?

-

4. Menurut Anda, dari mana asal keyakinan tersebut? Apakah diajarkan secara turun-temurun atau dari tokoh agama?

“Maandakan Buku Yasin ni disuruh kuitan jua pang, sidin disuruh kutian sidin jua, jadi pinanya dasar mulai bahari ai dah, kadada pang guru nang malajari.” (Meletakkan Buku Yasin ini disuruh orang tua juga, dan mereka disuruh oleh orang tua mereka juga. Jadi, sepertinya ini memang sudah dari zaman dahulu, tidak ada guru yang mengajarkannya.)

5. Apakah Anda pernah mengalami atau mendengar pengalaman orang lain terkait manfaat Buku Yasin sebagai pelindung?

“Aku suah ai” (Aku pernah.)

Subfokus 3: Pemahaman terhadap Kesakralan Al-Qur’an sebagai Perlindungan Diri

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kekuatan Al-Qur’an sebagai pelindung dari gangguan atau bahaya?

“Qur’an ni nang ulun tahu pasti ada di rumah urang, jar tu supaya malaikat manjaga rumah tu, diandaknya tinggi-tinggi jua supaya kada tajajak, lawan mun maingkutnya harus baudu.” (Al-Qur’an ini yang saya tahu pasti ada di rumah orang, katanya agar malaikat menjaga rumah itu. Meletakkannya juga harus tinggi-tinggi supaya tidak terinjak, dan jika memegangnya harus berwudu.)

2. Apakah keyakinan itu juga berlaku terhadap bentuk fisik Al-Qur’an, seperti Buku Yasin?

“Sama ja Buku Yasin tu isinya ada surah dalam Qur’an, tapi inya biasanya ada campuran kaya burdah banar ai makanya kadapapa haja mun maingkutnya kada

baudu.” (Sama saja Buku Yasin itu isinya ada surah dalam Al-Qur’an, tetapi biasanya ada campuran seperti Burdah, makanya tidak masalah jika memegangnya tidak berwudu.)

3. Apakah masyarakat menganggap Buku Yasin memiliki kekuatan spiritual meskipun tidak dibaca?

“Tih, mun diandak Yasin tu parak bayi supaya inya dijaga malaikat jua, jadi kada baparak urang halus. (Jika Yasin diletakkan di dekat bayi agar dia dijaga malaikat juga, jadi makhluk halus tidak mendekat.)

4. Mengapa masyarakat lebih sering menggunakan Buku Yasin, bukan mushaf Al-Qur’an lengkap dalam tradisi ini?

-

Subfokus 4: Fungsi Sosial dan Psikologis Tradisi

1. Apakah tradisi peletakan Buku Yasin ini mempererat hubungan dalam keluarga atau masyarakat?

“Kada tahu jua pang” (Tidak Tahu juga.)

2. Apakah ada dampak psikologis positif yang dirasakan oleh orang tua ketika tradisi ini dijalankan, seperti memberikan ketenangan atau rasa aman?

“Kami kuitannya ni marasa aman ai bayinya, kan kita manusia ni kada kawa malihat nang gaib-gaib kaya makhluk halus tu, na jadi minta jaga Allah ai jalan barakah Qur’an.” (Kami sebagai orang tuanya merasa aman bayinya, kan kita sebagai manusia tidak bisa melihat hal-hal gaib seperti makhluk halus. Jadi memohon perlindungan Allah melalui berkah Al-Qur’an.)

5. Transkrip Wawancara Informan 5

Identitas Informan

Nama : Miliyani

Usia : 44

Pendidikan Terakhir : SD

Status : Orang Tua

Pertanyaan Wawancara

Subfokus 1: Bentuk Pelaksanaan Tradisi Peletakan Buku Yasin

1. Kapan dan berapa lama biasanya tradisi peletakan Buku Yasin dilakukan setelah bayi lahir?

“Bila imbah baranak di andaki Yasin sampai 40 hari” (Apabila setelah melahirkan, diletakkan Yasin sampai 40 hari.)

2. Di mana tepatnya Buku Yasin diletakkan? Apakah ada aturan tertentu terkait posisi atau arah peletakan?

“Maandaknya bila ditilam bayi andaknya di parak kapala lawan bila di kalambu diandak diatasnya.” (Meletakkannya jika di tilam bayi, diletakkan di dekat kepala, dan jika di kelambu, diletakkan di atasnya.)

3. Buku Yasin seperti apa yang digunakan dalam tradisi ini? Apakah ada ciri khusus?

“Buku nang dipakai tasarah haja, nang panting ada surah Yasinnya, bisa ja buku Risalah kah atau kayapakah barang ja kadada katantuannya.” (Buku yang digunakan terserah saja, yang penting ada surah Yasinnya, bisa saja buku Risalah atau apa pun terserah saja, tidak ada ketentuannya.)

4. Apakah ada benda lain yang disiapkan untuk tradisi ini selain Buku Yasin?

“Salain Buku Yasin ada jua diandaki gunting, baras, duit, bawang.” (Selain Buku Yasin, ada juga diletakkan gunting, beras, uang, dan bawang.)

5. Siapa yang biasanya meletakkan Buku Yasin? Apakah harus orang tua, nenek, atau tokoh tertentu?

“Nang maandak barang ja, siapa nang ingat” (Yang meletakkannya siapa saja boleh, siapa pun yang ingat.)

6. Apakah ada doa atau bacaan khusus yang disertakan saat Buku Yasin diletakkan? Siapa yang membacakannya?

“Kadada doanya khususnya.” (tidak ada doa khususnya.)

Subfokus 2: Makna Simbolik Peletakan Buku Yasin

1. Apakah masyarakat percaya Buku Yasin membawa keberkahan atau menolak bala?

“Jar urang bahari Buku Yasin ni diandak supaya hantu kada baparak, nang kaya kuyang tu.” (Kata orang zaman dahulu, Buku Yasin ini diletakkan supaya hantu tidak mendekat, seperti kuyang.)

2. Menurut Anda, mengapa Buku Yasin dianggap bisa melindungi bayi?

“Kada tahu jua kanapa jadi Buku Yasin ni kawa malindungi bayi, tapi ngini ni maumpati kayapa jar urang bahari jadi gawi ai.” (Tidak tahu juga kenapa Buku Yasin ini bisa melindungi bayi, tapi ini hanya mengikuti apa kata orang zaman dahulu, jadi dikerjakan saja.)

3. Perlindungan dari apa yang dimaksud oleh masyarakat? Apakah ada gangguan tertentu yang dikhawatirkan?

“Ada ai, ujar urang Bahari tadi kuyang ngitu han.” (Ada, kata orang zaman dahulu itu seperti kuyang.)

4. Menurut Anda, dari mana asal keyakinan tersebut? Apakah diajarkan secara turun-temurun atau dari tokoh agama?

“Turun-tamurun ai urang tuha Bahari.” (Turun-temurun orang tua zaman dulu.)

5. Apakah Anda pernah mengalami atau mendengar pengalaman orang lain terkait manfaat Buku Yasin sebagai pelindung?

“Suah ai” (Pernah.)

Subfokus 3: Pemahaman terhadap Kesakralan Al-Qur’an sebagai Perlindungan Diri

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kekuatan Al-Qur’an sebagai pelindung dari gangguan atau bahaya?

“Percaya ai Al-Qur’an ni kawa malindungi, ujar guru, nang kaya Ayat Kursi mun dibaca kawa malindungi dari sitan.” (Percaya Al-Qur’an ini bisa melindungi, kata guru seperti Ayat Kursi jika dibaca bisa melindungi dari setan.)

2. Apakah keyakinan itu juga berlaku terhadap bentuk fisik Al-Qur’an, seperti Buku Yasin?

“Percaya jua mun biasanya Al-Qur’an biasanya jadi jimat.” (Percaya juga kalau biasanya Al-Qur’an itu sering dijadikan jimat.)

3. Apakah masyarakat menganggap Buku Yasin memiliki kekuatan spiritual meskipun tidak dibaca?

“Labih baiknya Yasin ngitu dibaca sagan malindungi diri tu, tapi tatap ai maandak Buku Yasin dihiga bayi tu gasan maumpati apa jar urang bahari ja jua.” (Lebih baiknya Yasin itu dibaca untuk melindungi diri, tetapi tetap saja meletakkan Buku Yasin di dekat bayi itu hanya untuk mengikuti apa kata orang zaman dahulu.)

4. Mengapa masyarakat lebih sering menggunakan Buku Yasin, bukan mushaf Al-Qur’an lengkap dalam tradisi ini?

“Nang diandak ni Buku Yasin karna mun Al-Qur’an tu mingkutinya harus baudu lawan kalo pina ta gugur bahalarat am” (Buku Yasin yang diletakkan ini karena kalau Al-Qur’an itu memegangnya harus berwudu, dan kalau sampai terjatuh nanti behalarat.)

Subfokus 4: Fungsi Sosial dan Psikologis Tradisi

1. Apakah tradisi peletakan Buku Yasin ini mempererat hubungan dalam keluarga atau masyarakat?

“Kada tahu jua, munnya handak manurut kadapapa, mun kada, kadapapa jua.” (Tidak tahu juga, apabila ingin mengikut tidak apa-apa, kalupun tidak juga tidak apa-apa.)

2. Apakah ada dampak psikologis positif yang dirasakan oleh orang tua ketika tradisi ini dijalankan, seperti memberikan ketenangan atau rasa aman?

“Amun kita parcaya ni hati rasa aman tanang ai.” (Kalau kita percaya, hati jadi merasa aman dan tenang.)

6. Transkrip Wawancara Informan 6

Identitas Informan

Nama : Siti Rahimah

Usia : 23

Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam

Status : Orang Tua

Pertanyaan Wawancara

Subfokus 1: Bentuk Pelaksanaan Tradisi Peletakan Buku Yasin

1. Kapan dan berapa lama biasanya tradisi peletakan Buku Yasin dilakukan setelah bayi lahir?

“Rajin meandaknya dari bayinya lahir sampai kira-kira umurnya 40 hari.” (Biasanya meletakkannya dari bayi lahir sampai kira-kira umur 40 hari.)

2. Di mana tepatnya Buku Yasin diletakkan? Apakah ada aturan tertentu terkait posisi atau arah peletakan?

“Kadada pang aturan khusus gasan peletakan Yasin, rajin mun bayinya dibawa ka tempat mana kah, dibawa jua Yasin lawan seperangkat barang-barang yang lain,

misal dibawa ke kamar; bawa jua Yasinnya ke kamar, misal di tilam bayi aja, andakannya di atas atau di higa kapala bayinya.” (Tidak ada aturan khusus untuk peletakan Yasin. Biasanya, jika bayinya dibawa ke tempat mana pun, Yasin dan seperangkat barang-barang lain juga ikut dibawa, misalnya dibawa ke kamar, Yasinnya juga dibawa ke kamar. Jika hanya di tilam bayi, diletakkan di atas atau di samping kepala bayinya.)

3. Buku Yasin seperti apa yang digunakan dalam tradisi ini? Apakah ada ciri khusus?

“Kadada ciri khususnya Yasinnya, pokoknya mun buku ada surah Yasinnya di dalam pakai itu pang, tapi mun ulun bila ada yang tetipis misal memuat surah Yasin ja, ulun pakai yang ngintu.” (Tidak ada ciri khusus untuk Yasinnya, pokoknya jika ada buku terdapat surah Yasin di dalamnya, itu yang dipakai. Tapi kalau saya, jika ada yang lebih tipis, misalnya memuat surah Yasin saja, saya pakai yang itu.)

4. Apakah ada benda lain yang disiapkan untuk tradisi ini selain Buku Yasin?

“Salain Yasin diandaki jua kaya bawang, baras, duit, caramin, tasbih.” (Selain Yasin, diletakkan juga seperti bawang, beras, uang, cermin, tasbih.)

5. Siapa yang biasanya meletakkan Buku Yasin? Apakah harus orang tua, nenek, atau tokoh tertentu?

“Nang maandakinya barang ja, ulun semalam tuh neneknya pang, soalnya neneknya beisi kepercayaan kaya itu, ujar sdin ujar orang bahar.” (Yang meletakkannya terserah siapa saja. Saya waktu itu neneknya, soalnya neneknya punya kepercayaan seperti itu, kata beliau itu kata orang zaman dahulu.)

6. Apakah ada doa atau bacaan khusus yang disertakan saat Buku Yasin diletakkan? Siapa yang membacakannya?

“Kadada pang doa khusus, andak andak wara ai dihiga bayinya.” (Tidak ada doa khusus, hanya diletakkan saja di samping bayinya.)

Subfokus 2: Makna Simbolik Peletakan Buku Yasin

1. Apakah masyarakat percaya Buku Yasin membawa keberkahan atau menolak bala?

“Kalo ulun lebih meumpati orang bahari ja jua.” (Kalau saya lebih mengikuti orang zaman dahulu saja juga.)

2. Menurut Anda, mengapa Buku Yasin dianggap bisa melindungi bayi?

“Ujar orang bahari tuh, mun ada ayat Al-Qur’an hantu takutan baparak, jadi diandaki ayat Al-Qur’an dihiga bayi, karena surah Yasin bahari tuh orang banyak hafal sagalaan, makanya kalo lah yang dipilih surah Yasin.” (kata orang zaman dahulu, jika ada ayat Al-Qur’an, hantu takut mendekat, jadi diletakkanlah ayat Al-

Qur'an di dekat bayi. Karena surah Yasin dulunya banyak dihafal orang, makanya mungkin surah Yasin yang dipilih.)

3. Perlindungan dari apa yang dimaksud oleh masyarakat? Apakah ada gangguan tertentu yang dikhawatirkan?

“Setahu ulun Yasin ini tuh mahalangi gangguan dari hantu, apalagi mun di Kalimantan ujar orang banyak Kuyang, jadinya melindungi si bayi nih dari kuyang, makanya kaya seperangkat barang-barang kaya Yasin tuh diandak dihiga bayi.” (Setahu saya, Yasin ini menghalangi dari gangguan hantu, apalagi kalau di Kalimantan kata orang banyak *Kuyang*, jadi melindungi bayi ini dari *kuyang*. Makanya seperti seperangkat barang-barang seperti Yasin itu diletakkan di samping bayi.)

4. Menurut Anda, dari mana asal keyakinan tersebut? Apakah diajarkan secara turun-temurun atau dari tokoh agama?

“Dilajari orang tuha bahari, jadinya istilah turun-temurun ai, meumpati ujar orang haja jua.” (Diajarkan orang tua zaman dulu, jadi merupakan turun-temurun, mengikuti kata orang saja juga.)

5. Apakah Anda pernah mengalami atau mendengar pengalaman orang lain terkait manfaat Buku Yasin sebagai pelindung?

“Ada, ujar urang beberapa tuh supaya bayinya kada meigau, sakira inya kada dikutani hantu, lawan kuitannya jar rasa yakin haja terhindar dari napa napa, karena ada ayat Al-Qur'an tuh, padahal rasa ulun mun kada dibaca juaa kadada ai kalo lah gunanya.” (Ada, kata orang beberapa juga agar bayinya tidak mengigau, supaya dia tidak ditakut-takuti hantu, dan orang tuanya katanya merasa yakin saja terhindar dari apapun, karena ada ayat Al-Qur'an itu. Padahal menurut saya kalau tidak dibaca juga tidak ada gunanya.)

Subfokus 3: Pemahaman terhadap Kesakralan Al-Qur'an sebagai Perlindungan Diri

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kekuatan Al-Qur'an sebagai pelindung dari gangguan atau bahaya?

“Banyak pang, urang rajin banyak meolah jimat tuh dari ayat Al-Qur'an padahal kada dibaca jua, karena orang-orang bahari tuh beisi keyakinan mun sudah ada ayat Al-Qur'an napa haja kaya makhluk halus takutan baparak.. Mun pemahaman ulun tentang kekuatan Al-Qur'an gasan melindungi tu mungkin ada ai kekuatannya sebagai pelindung dari gangguan, cuman mun itu rasa ulun harus dibaca pang jua kalonya handak terhindar dari gangguan nih, mun secara fisik nya aja kurang pang rasa ulun.” (Banyak si, Orang seringnya banyak membuat jimat dari ayat Al-Qur'an padahal tidak dibaca juga, karena orang-orang zaman dahulu itu memiliki keyakinan jika sudah ada ayat Al-Qur'an, apa saja seperti makhluk

halus takut mendekat. Pemahaman saya tentang kekuatan Al-Qur'an untuk melindungi itu mungkin ada kekuatannya sebagai pelindung dari gangguan, hanya saja menurut saya itu harus dibaca juga kalau ingin terhindar dari gangguan ini, kalau hanya secara fisiknya saja menurut saya kurang.)

2. Apakah keyakinan itu juga berlaku terhadap bentuk fisik Al-Qur'an, seperti Buku Yasin?

"Inggih, ulun mun masalah keyakinan bentuk fisik Al-Qur'an yang Yasin kawa memberikan pelindung dari gangguan tu ada ai keyakinan sedikit, cuman kada sebanyak mun Al-Qur'an nya atau surah Yasinnya tu dibaca dulu." (Iya, saya kalau masalah keyakinan bentuk fisik Al-Qur'an yang berupa Yasin bisa memberikan perlindungan dari gangguan itu ada sedikit keyakinan, hanya saja tidak sebanyak jika Al-Qur'annya atau surah Yasinnya itu dibaca dulu.)

3. Apakah masyarakat menganggap Buku Yasin memiliki kekuatan spiritual meskipun tidak dibaca?

"Lebih kaya menganggap ayat-ayat Al-Quran nya pang buhan Sidin tuh, kada harus Yasin pang sebujuhnya, tapi karena yang nyaman ditamui nih surah Yasin, makanya buhan masyarakat tuh meyakini dan menyambat rajin andaki Yasin jar ke bayi." (Lebih seperti menganggap ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri mereka itu (masyarakat), sebenarnya tidak harus Yasin, tetapi karena yang mudah ditemukan ini surah Yasin, makanya masyarakat meyakini dan sering mengatakan letakkan Yasin ke bayi.)

4. Mengapa masyarakat lebih sering menggunakan Buku Yasin, bukan mushaf Al-Qur'an lengkap dalam tradisi ini?

"Mun mushaf Al-Qur'an baigi tuh ada yang nyambat pamali jar kalu talingkah-lingkah, jadi pakai yang Yasin biasanya kaya risalah kah atau yang Yasin hadiahan orang meninggal tuh." (Kalau mushaf Al-Qur'an yang besar itu ada yang mengatakan pamali kalau terlangkah-langkah, jadi pakai yang Yasin biasanya seperti Risalah atau Yasin yang hadiah orang meninggal itu.)

Subfokus 4: Fungsi Sosial dan Psikologis Tradisi

1. Apakah tradisi peletakan Buku Yasin ini mempererat hubungan dalam keluarga atau masyarakat?

"Terserah haja, handak percaya percaya, handak kada kada papa jua, cuman ulun meumpati jua pang maandakan Yasin ni, karena biasanya ujar-ujar orang bahari nih banyak bujuhnya jua, tapi tatap ai harus baiisi keyakinan dah dihati." (Terserah saja, mau percaya silakan, tidak percaya juga tidak apa-apa. Hanya saja, saya ikut saja meletakkan Yasin ini, karena biasanya kata-kata orang zaman dahulu itu banyak benarnya. Tapi tetap saja harus ada keyakinan di hati.)

2. Apakah ada dampak psikologis positif yang dirasakan oleh orang tua ketika tradisi ini dijalankan, seperti memberikan ketenangan atau rasa aman?

“Mun kada dijagai bayinya tatap ai ada rasa kawatir, karna umur-umur hanyar lahir tuh masih rentan-rentannya, tapi ada ai sedikit merasa ada ketenangan, karena ayat-ayat Al-Quran yang menjaganya atau ada dihidungnya” (Kalau tidak dijaga bayinya, tetap saja ada rasa khawatir, karena umur baru lahir itu masih sangat rentan. Namun, ada sedikit merasa ada ketenangan, karena ayat-ayat Al-Qur’an yang menjaganya atau ada di dekatnya.)

Lampiran 3. Dokumentasai Bersama Informan



Dok. Informan 1, Abdul Basit (51)
Tokoh Masyarakat



Dok. Informan 2, Siti Aisyah (65)
Tetua dalam salah satu keluarga



Dok. Informan 3, Awaliyah (32)
Orang tua



Dok. Informan 4, Jariyah (34)
Orang tua



Dok. Informan 5, Miliyani (44) Orang Tua Dok. Informan 6, Siti Rahimah (23)
Orang Tua



Buku Yasin, bawang, beras, dan uang

Lampiran 4. Surat Persetujuan Proposal Skripsi


**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 1401 TAHUN 2023**
Tentang
**PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

Menimbang : a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul:
"Tradisi Peletakan Buku Yasin di Dekat Bayi Baru Lahir di Desa Jelapat II"
telah ditelaah oleh Dosen Penelaah.
b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan

Memperhatikan : Hasil sidang Jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir yang diselenggarakan pada tanggal, 21 Desember 2023

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
3. Peraturan Presiden No 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
4. Peraturan Menteri Agama No 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin
5. Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin
6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
7. Keputusan Rektor Uin Antasari No 289 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul:
"Tradisi Peletakan Buku Yasin di Dekat Bayi Baru Lahir di Desa Jelapat II"
untuk digarap oleh mahasiswa/i:
Nama/NIM: Nurul Husna/210103020025
Program Studi: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Kedua : Menunjuk dan menetapkan Prof. Dr. H. Wardani, M. Ag sebagai Dosen Pembimbing I dan Bashori, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II untuk mahasiswa tersebut diatas.

Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 21 Desember 2023


Dzikri Nirwana

Tembusan:
1. Jurusan
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 5. Surat Keterangan Menyelesaikan Seluruh Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN HABIS MATA KULIAH

Nomor: 1144/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2025

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Husna
NIM : Nurul Husna
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Tahun Akademik : 2024/2025

yang bersangkutan telah mengambil seluruh matakuliah yang ditetapkan prodi sesuai Kurikulum tahun 2021.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk memperoleh transkrip nilai akademik sementara.

Banjarmasin, 04 Juni 2025

Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,



Lampiran 6. Surat Pengantar Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : 1276/Un.14/Il.3/TL.00/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Kepala Desa
Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberikan informasi/data yang diperlukan mahasiswa(i) :

Nama : Nurul Husna
NIM : 210103020025
Jurusan : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat : Jl. Anjir Subarjo Ds. Jelapat II RT.06 Kec. Mekarsari Kab.Barito
Kuala Prov. Kalimantan Selatan

sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana surat riset terlampir.

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 02 Juni 2025



Melayani Lebih Baik, Lebih Baik Melayani

Lampiran 7. Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: 1275/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama : Nurul Husna
NIM : 210103020025
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Sekarang : Jl. Anjir Subarjo Ds. Jelapat II RT.06 Kec. Mekarsari Kab.Barito
Kuala Prov. Kalimantan Selatan
Untuk : Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

Al - Qur an Sebagai Perlindungan Diri Studi atas Tradisi Peletakan Buku Yasin Didekat bayi baru lahir di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari

Tempat yang dituju : Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari
Barang yang dibawa : Seperangkat Alat Penelitian
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 28 Mei 2025
Sampai Tanggal : 28 Juli 2025

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 02 Juni 2025

Dekan

Rizki Nurwana

Melayani Lebih Baik , Lebih Baik Melayani

Lampiran 8. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BARITO KUALA
KECAMATAN MEKARSARI
DESA JELAPAT II
e-mail: desajelapatii@gmail.com
Jalan Anjir Subarjo RT.01 Kec. Mekarsari Kab. Barito Kuala (70586)

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 041/113/JLP-II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pemerintah Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, menerangkan bahwa :

Nama : NURUL HUSNA
NIM : 210103020025
Jurusan : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Anjir Subarjo Desa Jelapat II Rt.06 Kec. Mekarsari
Kab. Barito Kuala Prov Kalimantan Selatan

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah melaksanakan riset skripsinya di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan dengan judul Penelitian "AL- QUR'AN SEBAGAI PERLINDUNGAN DIRI STUDIATAS TRADISI PELETAKAN BUKU YASIN DIDEKAT BAYI BARU LAHIR DI DESA JELAPAT II KECAMATAN MEKARSARI" terhitung sejak Bulan Mei 2025 sampai dengan Bulan Juni 2025(satu bulan).

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 9. Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BARITO KUALA
KECAMATAN MEKARSARI
DESA JELAPAT II
e-mail: desajelapati@gmail.com
Jalan Anjir Subarjo RT.01 Kec. Mekarsari Kab. Barito Kuala (70586)

Desa Jelapat II , 5 Juni 2025

Nomor : 041/112/JLP-II/2025
Lamp : -
Hal : Balasan Surat Izin Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuludib
dan Humaniora UIN Antasari
Banjarmasin
di -
Banjarmasin

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemerintah Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, menerangkan bahwa berdasarkan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin Nomor B-127/Un. 14/III.3/TL.00/06/2025 tertanggal 02 Juni 2025 yang kami terima dari mahasiswa :

Nama : NURUL HUSNA
NIM : 210103020025
JURUSAN : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian : AL- QUR'AN SEBAGAI PERLINDUNGAN DIRI STUDI ATAS TRADISI
PELETAKAN BUKU YASIN DIDEKAT BAYI BARU LAHIR
DI DESA JELAPAT II KECAMATAN MEKARSARI
Alamat : Jl. Anjir Subarjo Desa Jelapat II Rt.06 Kec. Mekarsari
Kab. Barito Kuala Prov. Kalimantan Selatan

Pada dasarnya kami tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada Mahasiswa yang tersebut di atas untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan skripsi di desa kami.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10. Kartu Konsultasi Skripsi

a. Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nurul Husna
NIM : 210102020025
Judul : Tradisi Peletakan Buku Yasni di Dekat Bayi Baru Lahir di Desa Delapat 3 Kecamatan Mekar Sari

Dosen Pembimbing :
1. Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag.
2. Barokah, M.Ag.

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	21/06/24	Bab 1 - Latar Belakang	
2.	11/06/25	Revisi Bab 1 dan konsultasi untuk penulisan Bab II	
3.	15/05/25	Konsultasi terkait revisi bab I dan bab II	
4.	27/05/25	Perubahan judul Disetujui perubahan judul	
5.	08/06/25	Konsultasi dan Revisi bab IV	
6.	10/6/25	Revisi Bab 1, II, III	
7.	13/6/25	Konsultasi Bab V	
8.	16/6/25	Revisi Bab V	
9.	17/6/25	Konsultasi Abstrak	
10.	18/6/25	Revisi Abstrak	
11.	23/6/25	Revisi Keseluruhan	
12.	23/6/25	Revisi dan Persetujuan	

Banjarmasin, 23 Juni 2025
Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Riza Saputra, MA
NIP. 198910252019031016

b. Bashori, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nurul Husna
NIM : 210102020025
Judul :

Dosen Pembimbing :
1. Bashori, M.Ag
2.

Al-Qur'an Sebagai Perlindungan Diri:
Studi atas Peletakan Buku Yasin di
Delekat Bayi Baru Lahir di Desa Delapat II
Kecamatan Mekarsari

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	14/6/24	Daftar Isi dan Bab 1 (revisi)	
2.		Daftar Isi dan Bab 2	
3.	25/1/25	Bab II - Teori dan Konseptual	
4.	16/5/25	Revisi Bab 1 dan II	
5.	17/5/25	Revisi Bab III	
6.	20/5/25	Perubahan Judul "Al-Qur'an sebagai Perlindungan Diri : Studi atas Tradisi Peletakan Buku Yasin di Delekat Bayi Baru Lahir di Desa Delapat II kecamatan Mekarsari " + konsultasi	
7.	1-6-25	Konsul Bab IV	
8.	6-6-25	Revisi Bab IV	
9.	10-6-25	Revisi Bab IV	
10.	16-6-25	Bab V	
10.	19-6/25	Revisi Bab V	
11.	22/6/25	Konsultasi Abstrak	
12.	23/6/25	Revisi abstrak	

Banjarmasin, 26 Juni 2025
Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Riza Saputra, MA
NIP. 198910252019031016

Lampiran 11. Hasil Cek Plagiasi

Nurul Husna

Skripsi Nurul Husna

- Tugas Akhir
- Cek Tugas Akhir Genap TA. 2024/2025
- Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3280935941

Submission Date
Jun 20, 2025, 3:28 PM GMT+7

Download Date
Jun 20, 2025, 3:37 PM GMT+7

File Name
Skripsi_Nurul_Husna.docx

File Size
1.4 MB

123 Pages
19,063 Words
119,480 Characters

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 20%  Internet sources
- 6%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Lampiran 12. Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor 219 / Un. 14/III.3/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Husna
NIM : 210103020025
Program Studi : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Adalah benar telah menyusun skripsi dengan judul:

AL-QUR'AN SEBAGAI PERLINDUNGAN DIRI: STUDI ATAS TRADISI PELETAKAN BUKU YASIN DI DEKAT BAYI BARU LAHIR DI DESA JELAPAT II KECAMATAN MEKARSARI

Serta telah bebas plagiasi dengan bukti cek Turnitin sebesar 20%

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 21 Juni 2025

Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,


Risa Saputra, MA
NIP 198910252019031016

Lampiran 13. Sertifikat Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
e-mail: fuh@uin-antasari.ac.id website: http://www.fuh.uin-antasari.ac.id.

SERTIFIKAT

Nomor: 1130/Un.14/III.3/PP.01.1/06/2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Nurul Husna
N I M : 210103020025

Telah L U L U S dalam menempuh UJIAN KOMPREHENSIF pada Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dengan nilai akhir 87,00 (A) bobot : 3,75

Demikian sertifikat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 4 Juni 2025
Dekan,

Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP. 197812272003121002

Lampiran 14. Surat Keterangan Memperoleh 50 SKK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1335/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nurul Husna
NIM	: 210103020025
Tempat dan Tanggal Lahir	: Marabahan, 29 September 2002
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Program Studi	: S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Tahun Akademik	: 2024/2025

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah memperoleh Satuan Kredit Kegiatan Ekstrakurikuler (SKK): 77 SKK

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan Persyaratan Sidang Skripsi

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 05 Juni 2025
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama,



Melayani Lebih Baik, Lebih Baik Melayani

Lampiran 15. Surat Asrama PKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM KHUSUS ULAMA**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
e-mail: fuh@uin-antasari.ac.id website: <http://www.fuh.uin-antasari.ac.id>

SURAT KETERANGAN TINGGAL DI ASRAMA

No: B-2229/Un.14/III.3/PP.00.9/07/2024

Ketua Pengelola Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran ini adalah benar mahasiswa Program Khusus Ulama yang telah melaksanakan kewajibannya untuk tinggal di asrama selama kurun waktu tahun akademik 2021/2022 sampai sekarang.

Surat keterangan ini diberikan sebagai pengganti sertifikat Program Pemondokan Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 18 Juli 2024

Ketua Pengelola PKU,

Najib Irsyadi, M.Hum.

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora;
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
3. Mahasiswa yang Bersangkutan;
4. Arsip.

LAMPIRAN MAHASISWA POGRAM KHUSUS ULAMA ANGKATAN 2019

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	JURUSAN/PRODI
1.	ANNISA MEILINDA	210103030201	Aqidah dan Filsafat Islam
2.	MUHAMMAD SHIDDIQ	210103030082	Aqidah dan Filsafat Islam
3.	DWI NUR FAUZIYAH LATIF	210103030001	Aqidah dan Filsafat Islam
4.	ZAINI AHMAD GHANI	210103030202	Aqidah dan Filsafat Islam
5.	HUAEDA DINA RISTI	210103030238	Aqidah dan Filsafat Islam
6.	NANI SARTIKA	210103030139	Aqidah dan Filsafat Islam
7.	RIZKI RAHMADINI PUTRI	210103010068	Studi Agama-Agama
8.	BUDIYANTO	210103010296	Studi Agama-Agama
9.	MUHAMMAD ILHAM HABIBIE	210103020169	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
10.	SITI SALBIYAH	210103020024	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
11.	NIDA MAULIDA	210103020020	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
12.	SYIFA SALSABILA	210103020089	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
13.	NELA AMELIA	210103020018	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
14.	RIZKI AMALIYAH	210103020023	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
15.	AHMAD ZAFIRUL KARIM	210103020128	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
16.	ABDULLAH SYARIF	210103020158	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
17.	NURUL HUSNA	210103020025	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
18.	MUHAMMAD HAEKAL THORIQ SYACH	210103020247	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
19.	NAJHATUL ULYA	210103020031	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
20.	MUHAMMAD RIZKI MAULANA	210103020135	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
21.	NOOR RIZQY SATTARIYA	210103020029	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
22.	ULPAH LATIPAH	210103020085	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
23.	SITI RAHMAWATI	210103020145	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
24.	GINA RAHIMA	210103020019	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
25.	MUHAMMAD IHSAN	210103020099	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Banjarmasin, 18 Juli 2024

Ketua Pengelola PKU,



Najib Isyadi, M.Hum.

Lampiran 16. Sertifikat *Test of Arabic as a Foreign Language* (TOAFL)



1. Sertifikat Hafalan Al-Qur'an (PKU)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1 Nama Lengkap : Nurul Husna
- 2 Tempat dan Tanggal Lahir : Marabahan, 29 September 2002
- 3 Agama : Islam
- 4 Kebangsaan : Indonesia
- 5 Status Perkawinan : Belum Menikah
- 6 Alamat : Jl. Anjir Subarjo, Desa Jelapat II,
Kec. Mekarsari, Kab. Barito Kuala,
Provinsi Kalimantan Selatan
- 7 No. HP/Alamat email : 085245026132/
husna.basit29@gmail.com
- 8 Pendidikan :
 - a. SDN Jelapat II - I lulus tahun 2014
 - b. MTs Al Falah Putri lulus tahun 2018
 - c. MAN 4 Banjar lulus tahun 2021
- 9 Orang Tua :

Ayah
Nama : Abdul Basit, S.Pd.I.
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Anjir Subarjo, Desa Jelapat II,
Kec. Mekarsari, Kab. Barito Kuala,
Provinsi Kalimantan Selatan

Ibu
Nama : Siti Ni'mah, S.Ag.
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Anjir Subarjo, Desa Jelapat II,
Kec. Mekarsari, Kab. Barito Kuala,
Provinsi Kalimantan Selatan
- 10 Saudara : 2
- 11 Pengalaman Organisasi/Kerja : - Organisasi Program Khusus Ulama
- UKK Pramuka
- DEMA UIN Antasari

Banjarmasin, 18 Juni 2025

Penulis,



Nurul Husna